



**TINGKAT KETAHANAN HIDUP PASIEN KANKER NASOFARING
PADA BERBAGAI MODALITAS TERAPI
(Studi kasus pasien kanker nasofaring pada terapi konvensional dan
pengobatan komplementer alternatif)**

*SURVIVAL RATE OF PATIENTS WITH NASOPHARYNGEAL CANCER ON
VARIOUS MODALITIES*

*(Case study of patients with nasopharyngeal cancer on conventional therapy and
Indonesian complementary and alternative medicine)*

ARTIKEL PENELITIAN

KARYA TULIS ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

JESSICA CHRISTANTI

G2A007107

PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

TAHUN 2011

**TINGKAT KETAHANAN HIDUP PASIEN KANKER NASOFARING
PADA BERBAGAI MODALITAS TERAPI
(Studi kasus pasien kanker nasofaring pada terapi konvensional dan
pengobatan komplementer alternatif)**

Jessica Christanti, Awal Prasetyo

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebagian besar pasien kanker nasofaring datang ke dokter pada stadium lanjut sehingga perawatan menjadi lebih rumit. Efek samping pengobatan kanker nasofaring membuat beberapa pasien menurunkan kepatuhan mereka terhadap pengobatan dan mencari terapi lain yang memiliki efek samping lebih rendah yaitu pengobatan komplementer dan alternatif tertentu (CAM). Di tingkat ketahanan hidup Indonesia pada pasien kanker nasofaring dengan pengobatan CAM masih belum diketahui dan karakteristik CAM di Indonesia berbeda dengan negara lain. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketahanan hidup pasien dengan kanker nasofaring (KNF) dalam pengobatan modern konvensional dan CAM.

Metode: Penelitian dengan *historical cohort study* menggunakan rekam medis dan kuesioner yang ditanyakan langsung kepada pasien. Sampel yang dipilih adalah pasien yang didiagnosis sebagai pasien kanker nasofaring di 2007-2010. Total sampel 102 sampel dipilih berdasarkan *consecutive sampling*. Pasien kanker nasofaring dengan data yang tidak lengkap, dikeluarkan dalam penelitian ini. Tingkat ketahanan hidup dianalisa oleh Uji KaplanMeier.

Hasil: CAM paling sering digunakan adalah obat multivitamin dan herbal (52,8%). Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengobatan konvensional modern dengan CAM pada pasien kanker nasofaring pada kelompok tahap akhir ($P = 0,444$), berusia 41-50 tahun berusia kelompok ($p = 0,473$), kelompok laki-laki ($p = 0,548$), dan kelompok perempuan ($p = 0,308$).

Kesimpulan: Analisis tingkat ketahanan hidup menyimpulkan bahwa penggunaan terapi CAM tidak mempengaruhi tingkat ketahanan hidup pasien KNF.

Keywords: KNF, CAM, tingkat ketahanan hidup

SURVIVAL RATE OF PATIENTS WITH NASOPHARYNGEAL CANCER ON VARIOUS MODALITIES

(Case study of patients with nasopharyngeal cancer on conventional therapy and
Indonesian complementary and alternative medicine)

Jessica Christanti ¹⁾ Awal Prasetyo ²⁾

ABSTRACT

Background: Most nasopharyngeal cancer patients come to physician already at a late stage which makes the treatment become more complicated. Side effect of nasopharyngeal treatment make some patients decrease their compliance to treatment and seek for another therapy which has lesser side effect in particular complementary and alternative medicine (CAM). In Indonesia survival rate in NPC patients with CAM treatment remains unknown and characteristic of CAM in Indonesia is different with other countries. This paper aims to analyze the survival rates of patients with nasopharyngeal cancer (NPC) in modern treatment of conventional and CAM

Methods: It used historical Cohort study using medical records and questionnaire asked directly to the patients. Samples were newly diagnosed as NPC patients in 2007-2010. Total of samples were 102 samples chosen by consecutive sampling. NPC patients, who have missing data, were excluded in this research. Survival rate was analyzed by Kaplan Meier Test

Results: The most commonly used CAM is a multivitamin and herbal medicine (52.8%). There were no significant difference between modern conventional treatment with CAM in NPC patients on late stage group ($P = 0.444$), aged 41-50 years old group ($p=0.473$), male group ($p=0.548$), and female group ($p=0.308$).

Conclusion: Analysis of survival rates concluded that the use of CAM therapies do not affect survival rates of NPC patients.

Keywords: NPC, CAM, survival rate

PENDAHULUAN

Kanker nasofaring (KNF) merupakan salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh pola hidup tidak sehat. Etiologi kanker nasofaring bersifat multifaktor. Faktor resiko diantaranya faktor lingkungan, genetik, gaya hidup dan okupasi.¹ Badan Registrasi Kanker Indonesia menyatakan bahwa kanker kepala leher menempati urutan keempat dari sepuluh besar keganasan pada pria dan wanita, serta urutan kedua tersering dari pria. Kanker nasofaring merupakan kanker tertinggi di regio kepala dan leher.² Insiden meningkat setelah usia 30 tahun dan mencapai puncak pada usia 40-60 tahun.

Gejala dan tanda pada kanker nasofaring tidak spesifik, sering sekali pasien mengalami salah diagnosis atau berobat ke dokter dalam kondisi stadium lanjut, sehingga terapi menjadi lebih rumit. Selain operasi, diperlukan juga kemoterapi, sehingga biaya semakin mahal dan kadang hasil pengobatan tidak memuaskan. Pengobatan kanker nasofaring memerlukan multidisiplin manajemen yang diberikan pada setiap pasien.³ Penatalaksanaan kanker nasofaring yang menyulitkan pasien menyebabkan pasien mengalami penurunan ketaatan terhadap pengobatan modern konvensional. Hal ini menyebabkan masyarakat beralih dengan mengkombinasi pengobatan komplementer alternatif (CAM) yang lebih ekonomis. Selain itu juga banyak beredar artikel yang memberikan informasi yang menjanjikan kesembuhan kanker kepada pasien.

Sejauh ini tingkat ketahanan hidup pada penderita kanker nasofaring dengan kombinasi kemoterapi dan radioterapi di Rumah Sakit Umum dr. Sarjito selama

18 bulan sebesar 79.33%.⁴ *Chinese Journal of Integrative Medicine* menyatakan bahwa efek pemberian *shenlong oral liquid* yang dikombinasikan pada radioterapi pasien kanker nasofaring menunjukkan peningkatan pada sistim imun, peningkatan efek terapi pada radioterapi, penurunan efek samping, dan memperpanjang tingkat ketahanan hidup pasien kanker nasofaring.⁵

Sampai saat ini, belum ada data tingkat ketahanan hidup pada penderita kanker dengan pengobatan komplementer alternatif di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketahanan hidup penderita kanker nasofaring pada penderita KNF yang mendapatkan terapi modern konvensional dan komplementer alternatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *historical cohort study*. Populasinya blok parafin hasil biopsi nasofaring yang didiagnosis karsinoma nasofaring selama tahun 2007 sampai 2010 di pusat laboratorium patologi anatomi FK UNDIP/RSUP Dr. Kariadi Semarang. Sampel yang diambil adalah pasien kanker nasofaring yang memenuhi kriteria inklusi yaitu data rekam medik yang lengkap, meliputi; nama, alamat, jenis kelamin, dan usia pemilik sampel, *Informed consent* bersedia ikut serta dalam wawancara terpimpin, hasil diagnosis histopatologik dengan pengecatan Hematoksilin & Eosin (H&E) adalah karsinoma epidermoid nasofaring tipe WHO 1, WHO 2 atau WHO 3.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer karena diambil dari catatan medik dan kuesioner yang diwawancarai langsung pada pasien. Data yang diperoleh dianalisis dengan program komputer dengan uji Kaplen Meier.

HASIL

Data tersebut telah dikumpulkan pada bulan Februari- Mei 2011, total responden yang didapat sebanyak 102 responden.

Nilai log rank, mean, median ketahanan hidup pada stadium lanjut disajikan pada tabel 4.

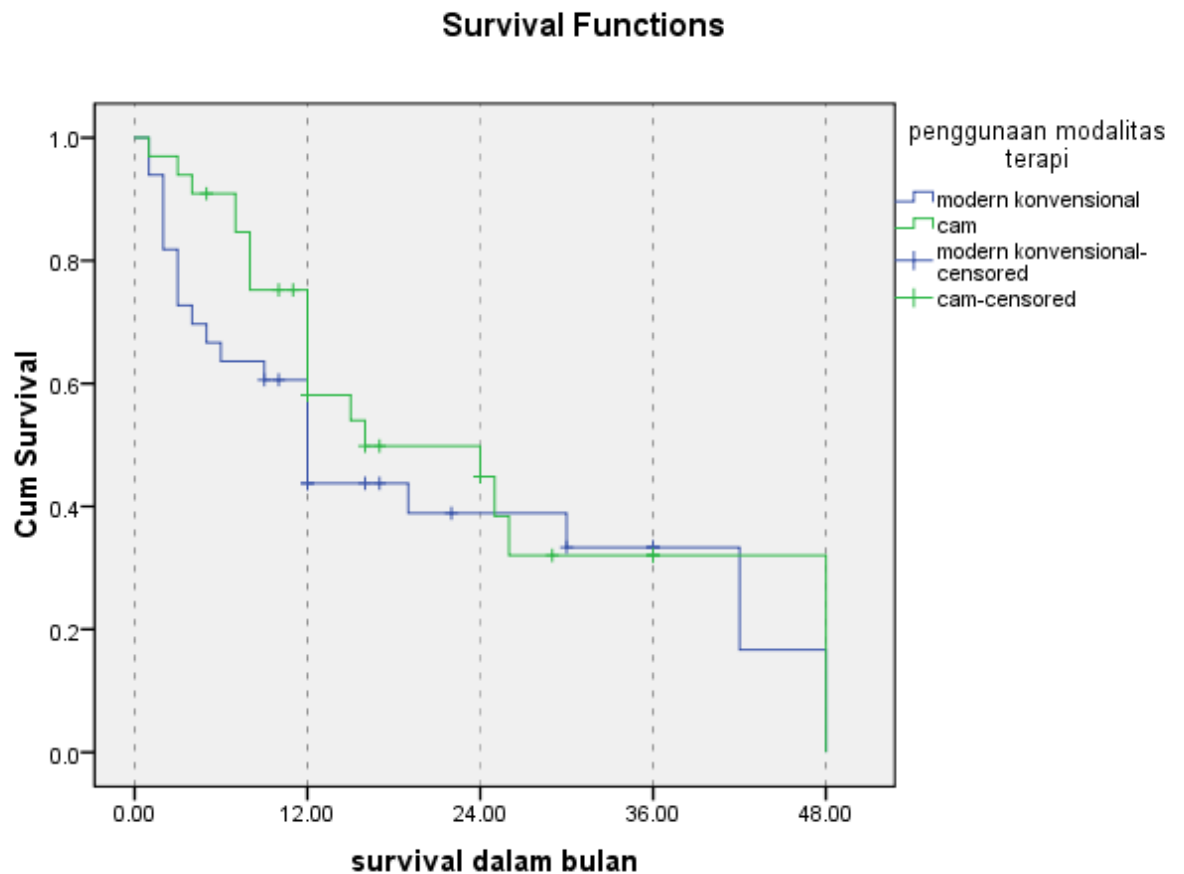
Tabel 4. Tingkat ketahanan hidup pasien KNF

penggunaan modalitas terapi	Mean ,Median (Minimum-Maximum) bulan	p
Konvensional	20.9 , 12 (8.90-15.1)bulan	0.361
Cam	24.6 , 16 (0.0-32.6)bulan	

a Estimation is limited to the largest survival time if it is censored.

Pada analisis dengan uji Kaplan Meier menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($p \log \text{rank} > 0.05$). Pada analisis median tingkat ketahanan hidup, interval kepercayaan pada kedua kelompok tidak bermakna, oleh karena itu belum bisa disimpulkan bahwa 50% pada pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup selama 4 bulan lebih lama dibandingkan pengobatan modern konvensional. Grafik fungsi tingkat ketahanan hidup pasien KNF pada stadium 3 dan 4 (stadium lanjut) disajikan pada tabel 4.

Grafik 2. Grafik Fungsi Tingkat Ketahanan Hidup



Dari grafik diatas dapat diketahui pada 12 bulan pertama, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 60%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 40%. Pada bulan ke 24, pasien KNF dengan pengobatan CAM 21.2 % dan pengobatan modern konvensional saja memiliki ketahanan hidup dibawah 30.3%, akan tetapi pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki ketahanan hidup lebih rendah daripada dengan modern konvensional.

Nilai log rank, mean, median ketahanan hidup pada stadium lanjut disajikan pada tabel 5.

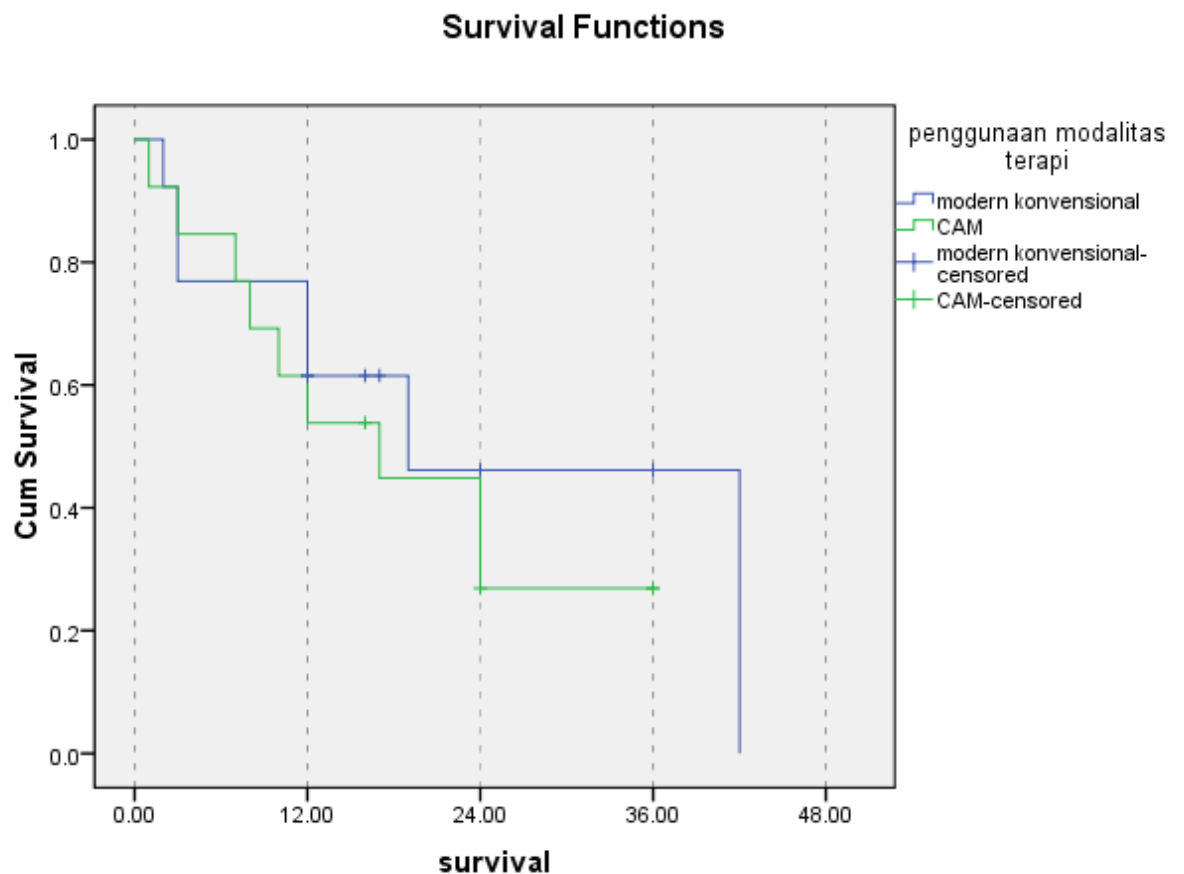
Tabel 5. Tingkat ketahanan hidup pasien KNF

penggunaan modalitas terapi	Mean ,Median (Minimum-Maximum)bulan	p
Konvensional	24.7 , 19 (3.01-34.9) bulan	0.473
Cam	18.7 , 17(5.4-28.6) bulan	

a Estimation is limited to the largest survival time if it is censored.

Pada analisis dengan uji Kaplan Meier menunjukan hasil yang tidak signifikan ($p \log \text{rank} > 0.05$). Pada analisis median tingkat ketahanan hidup disimpulkan bahwa 50% pada pengobatan modern konvensional. memiliki tingkat ketahanan hidup 2 bulan lebih lama dibandingkan pengobatan CAM. Grafik fungsi tingkat ketahanan hidup pasien KNF pada pada umur 41-50 tahun disajikan pada grafik 3.

Grafik 3. Grafik Fungsi Tingkat Ketahanan Hidup



Dari grafik diatas dapat diketahui pada 12 bulan pertama, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 53.8%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 61.5%. Pada bulan ke 24, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 46.2%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 26.9%.

Nilai log rank, mean, median ketahanan hidup dengan jenis kelamin pria disajikan pada tabel 6.

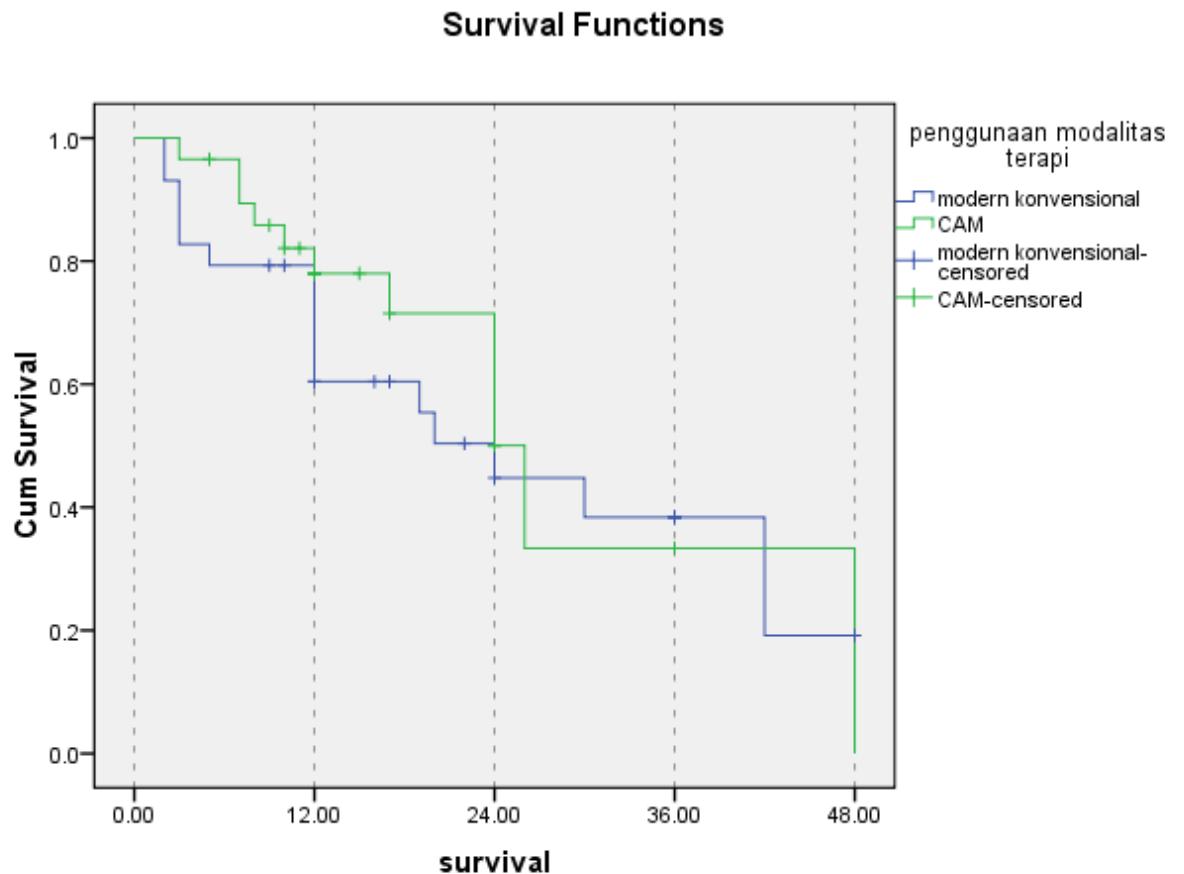
Tabel 6. Tingkat ketahanan hidup pasien KNF

penggunaan modalitas terapi	Mean ,Median (Minimum-Maximum)bulan	p
Konvensional	25..4 , 24 (14.4-33.6)bulan	0.548
Cam	28.4 , 26 (18.6-33.4)bulan	

a Estimation is limited to the largest survival time if it is censored.

Pada analisis dengan uji Kaplan Meier menunjukan hasil yang tidak signifikan ($p \log \text{ rank} > 0.05$). Pada analisis median tingkat ketahanan hidup disimpulkan bahwa 50% pada pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup 2 bulan lebih lama dibandingkan pengobatan modern konvensional Grafik fungsi tingkat ketahanan hidup pasien KNF pada jenis kelamin pria disajikan pada grafik 4.

Grafik 4. Grafik Fungsi Tingkat Ketahanan Hidup



Dari grafik diatas dapat diketahui pada 12 bulan pertama, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 78%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 60.4%. Pada bulan ke 24, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 50%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 44.8%.

Nilai log rank, mean, median ketahanan hidup dengan jenis kelamin wanita disajikan pada tabel 7.

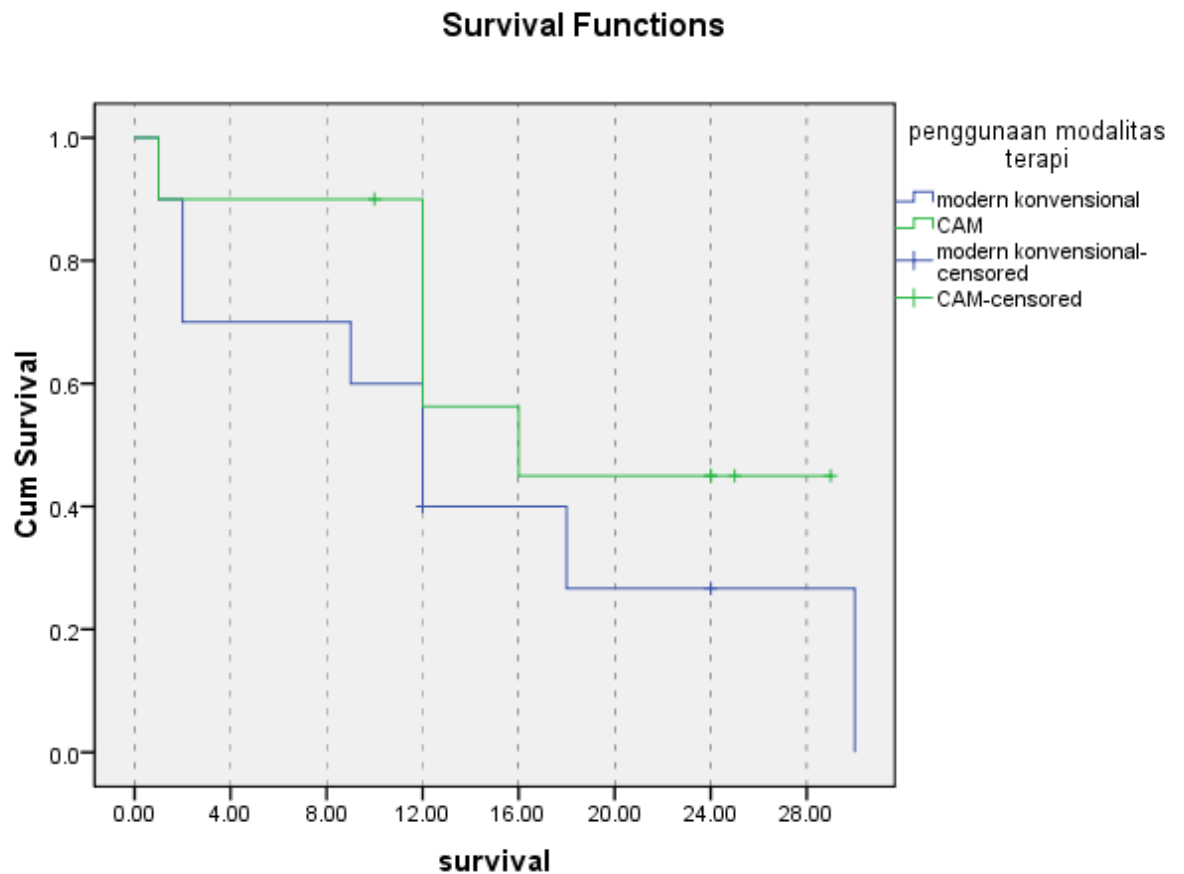
Tabel 7. Tingkat ketahanan hidup pasien KNF

penggunaan modalitas terapi	Mean ,Median (Minimum-Maximum) bulan	p
Konvensional	14.2 , 12 (7.45-16.55)bulan	0.308
Cam	19.0 , 16 (4.43-27.50)bulan	

a Estimation is limited to the largest survival time if it is censored.

Pada analisis dengan uji Kaplan Meier menunjukan hasil yang tidak signifikan ($p \log \text{rank} > 0.05$). Pada analisis median tingkat ketahanan hidup disimpulkan bahwa 50% pada pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup 4 bulan lebih lama dibandingkan pengobatan modern konvensional. Grafik fungsi tingkat ketahanan hidup pasien KNF pada jenis kelamin wanita disajikan pada grafik 5.

Grafik 5. Grafik Fungsi Tingkat Ketahanan Hidup



Dari grafik diatas dapat diketahui pada 12 bulan pertama, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 56.3%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 40%. Pada bulan ke 24, pasien KNF dengan pengobatan CAM memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 45%, sedangkan pasien KNF dengan pengobatan modern konvensional memiliki tingkat ketahanan hidup sekitar 26.7%.

PEMBAHASAN

Kanker nasofaring (KNF) merupakan salah satu penyakit yang ditimbulkan oleh pola hidup tidak sehat. Gejala dan tanda kanker nasofaring yang tidak spesifik, sering sekali pasien mengalami salah diagnosis atau berobat ke dokter dalam kondisi stadium lanjut, sehingga terapi menjadi lebih rumit. Perbandingan tingkat ketahanan hidup pasien KNF terhadap pengobatan CAM belum diketahui pada penelitian sebelumnya. Analisis tingkat ketahanan hidup pada pengguna pengobatan CAM dan modern konvensional pada pasien KNF menunjukkan hasil yang tidak bermakna. Begitu pula pada analisis median tingkat ketahanan hidup dan nilai rasio prevalen. Menurut Zhongguo, kombinasi pengobatan tradisional Cina dengan radioterapi pada pasien KNF dapat mengurangi efek samping akut dari radioterapi.⁶ Pengobatan CAM dapat menjadi faktor dalam meningkatkan sistem imun pada pasien sehingga tingkat ketahanan hidup kemungkinan juga meningkat.^{7,8,9} Ketidakmampuan untuk menilai keberhasilan pengobatan bila dikaitkan dengan penggunaan pengobatan CAM bervariasi pada tiap sampel sehingga mempengaruhi signifikansi tingkat ketahanan hidup pasien KNF.

Jumlah sampel juga dapat diperhitungkan sebagai penyebab hasil yang diperoleh menjadi tidak signifikan. Walaupun sampel dalam penelitian ini telah memenuhi batas minimal sebanyak 33 sampel tiap kelompok, namun sampel yang lebih banyak akan menambah peluang hasil penelitian untuk menjadi lebih signifikan. Jumlah sampel yang terbatas ini disebabkan oleh beberapa kendala penelitian ini seperti: data catatan medik yang tidak lengkap, pasien yang tidak

melakukan pengobatan kemoradiasi (drop out), pasien yang tidak dapat ditentukan lama hidupnya secara pasti, dan pasien yang tidak bisa dihubungi sehingga tidak diketahui keadaannya.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada validitas external yang lemah terhadap subjektivitas responden dan one shoot wawancara terpinpin. Idealnya wawancara seharusnya dilakukan sebanyak 2 kali tiap sampel dengan pewawancara yang berbeda pula. Pada hasil terdapat data analisis sampel secara deskriptif yang antara lain meliputi; usia, status pendidikan, dan sosial ekonomi. Hal tersebut merupakan faktor perancu yang mempengaruhi tingkat ketahanan hidup, namun pada penelitian ini tidak dilakukan kontrol terhadap faktor perancu karena jumlah sampel yang masih terbatas, keterbatasan waktu dan tenaga

SIMPULAN DAN SARAN

1. Analisis tingkat ketahanan hidup pasien KNF pada kedua kelompok tidak menunjukkan hasil yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengobatan CAM dan terapi modern konvensional tidak mempengaruhi faktor harapan hidup pasien KNF.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel yang bisa digeneralisasikan dan dilakukan kontrol terhadap faktor- faktor perancu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Awal Prasetyo, M.Kes, Sp. THT-KL selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing dan

memberi masukan kepada penulis dalam penelitian ini. Bagian Rekam Medis RSUP Dr. Kariadi Semarang, orang tua, dan teman-teman yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soekamto SM, Sandhika W, Fauziah D. Aspek patologi tumor telinga hidung tenggorok-kepala leher: perkembangan terkini diagnosis dan penatalaksanaan tumor ganas THT-KL. Surabaya: SMF Ilmu Penyakit THT-KL FK Unair/RSUD Dr. Soetomo Surabaya; 2002: 9-37.
2. U.S National Institute of Health. Nasopharyngeal Cancer Treatment, [homepage on the Internet] c2010. [Cited 2010 Sept 24]. Available from: <http://www.cancer.gov/cancertopics/pdq/treatment/nasopharyngeal/Patient/page4>
3. American Society of Clinical Oncology, 2010. *Head and Neck Cancer*, [online] Available at:<<http://www.cancer.net/patient/Cancer+Types/Head+and+Neck+Cancer?sectionTitle=Staging>>[Accessed 11 September 2010]
4. Puspa Zuleika. Survival Rate in Patients with Nasopharyngeal Carcinoma in Sardjito Hospital Yogyakarta [Internet]. 2005 Agustus 20; [cited 2010 Sep 20]. Available from: <http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jkpkbppk-gdl-res-2005-puspa-2081-survival>
5. Xiao-dong Zhu, An-yu Wang, Shao-feng Wang, Ren-sheng Wang, Long Chen, et al. Clinical study on effect of shenlong oral liquid combined with radiotherapy in treating nasopharyngeal carcinoma.[online].2000 Nov;[cited 2010 sept 20].Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11938825>
6. Zhongguo ,Zhong Xi ,Yi Jie He, Za Zhi. [Clinical observation on TCM treatment according to syndrome differentiation in relieving acute radio-reaction in nasopharyngeal carcinoma patients].2007 May;27(5):452-5. PMID:17650803[PubMed - indexed for MEDLINE]
7. WHO. 2003. Global cancer rates could increase by 50% to 15 million by 2020, [online] Available at :

<<http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2003/pr27/en/>>
[Accessed 15 September 2010]

8. Digant Gupta; Carolyn A. Lammersfeld; Pankaj G. Vashi; Christopher G. Lis. A Longitudinal Analysis Investigating the Impact of Improvement in Serum Albumin Scores on Survival in Ovarian Cancer. Clin Ovarian Cancer [internet] 2009 [cited 2010 sep 20] ;2(2):106-111. Available from: <http://www.medscape.com/viewarticle/714172>

9. Cary P, et al. The Effect of Age and Chronic Illness on Life Expectancy after a Diagnosis of Colorectal Cancer: Implications for Screening. ann intern med. [internet] 2006 [cited 2010 sep 20]; vol. 145 no. 9 646-653. Available from: <http://www.annals.org/content/145/9/646.full>